



Yogya Berikan Apresiasi Pengajar Inovatif

YOGYA (MERAPI) - Apresiasi tertinggi patut disematkan kepada guru-guru Indonesia. Guru menjadi sosok yang mengantarkan kebangkitan dan kemajuan bangsa. Guru memiliki peran penting dalam membentuk setiap generasi menjadi pribadi hebat dan berkarakter di era transformasi digital.

Sunarminingsih, salah satu dari ribuan guru di Kota Yogya-

karta. Telah mengajar sejak 2010 di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 2 Yogyakarta. Salah satu bagian perjalanannya mengajar, Sunarminingsih mendapat juara kedua perlombaan best practice yang diselenggarakan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Kota Yogyakarta dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun ke-78 PGRI dan Hari Guru Nasional

2023.

"Tahun ini ikut lomba best practice, praktik terbaik yang dilakukan oleh guru. Di sini saya mengangkat sesuai dengan tema 'Transformasi Guru Wujudkan Indonesia Maju' dengan judul 'Transformasi Guru dalam Budaya Bermain Dolanan Tradisional Ramahita sebagai alat inovatif untuk Siswa Tunagrahita SLB Negeri 2 Yogyakarta. Ramahita itu Ramah Tunagrahita," ungkapnya dikutip dari *Wartajogjakota* usai upacara peringatan HUT ke-78 PGRI dan Hari Guru Nasional 2023 di Halaman SMK N 2 Yogyakarta, Sabtu (25/11).

Menurutnya, budaya bermain dolanan tradisional perlu diterapkan untuk siswa tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta yang memiliki keterbatasan, seperti perkembangan motorik, komunikasi dan berinteraksi sosial. "Kadang saat bermain mereka lebih senang bermain sendiri misalnya bermain game di hp, kurang komunikasi de-

ngan temannya dalam bermain, dan kurang mengenal ataupun melakukan bermain dolanan tradisional. Sehingga kami mendorong untuk melakukan lebih banyak interaksi dengan sekitar," ujar Sunarminingsih.

Untuk meningkatkan budaya bermain permainan tradisional ramahita, Sunarminingsih dengan memodifikasi peralatan dan aturan permainan tradisional yang lebih praktis dan mudah dipahami oleh siswanya. Permainan tradisional yang diterapkan oleh Sunarminingsih antara lain dakon, bekelan dan engklek. Menurutnya, permainan tersebut dapat melatih motorik halus, kasar, kemampuan berhitung, komunikasi, kreativitas dan keterampilan sosial serta pertimbangan halaman sekolah yang kurang luas untuk bermain siswanya.

"Jadi kita tetap berfokus pada dolanan tradisional tapi ada modifikasi di sana yang kami sesuaikan dengan kondisi dan karakter siswa-siswa anak yang

kebutuhan khusus. Kami modifikasi ke alat permainannya misalnya kita menggunakan aturan permainan yang ringan kemudian alat-alatnya yang kita modifikasi dengan warna yang berbeda di lubang rumah untuk dakon. Kalau untuk bekelan tidak terbuat dari kecil yang dari plastik saja ada yang dari kayu kemudian ada yang dari biji-bijian terus engkleknya juga kami modifikasi dengan warna dan aturan yang mudah," jelasnya.

Dengan modifikasi permainan tradisional, Sunarminingsih berharap dapat meningkatkan keterampilan sosial, motorik, komunikasi, perkembangan kognitif dan meningkatkan kepercayaan diri siswanya.

"Di era digital seperti ini, anak-anak tidak melupakan permainan tradisional. Dampaknya, di rumah anak mau bermain bersama keluarga, menambah interaksi dengan orang lain dan melatih motorik kasar maupun motorik halus," tambahnya. (*)



MERAPI-DOKUMEN PEMKOT YOGYAKARTA

Flashmob guru dalam peringatan HUT ke-78 PGRI dan Hari Guru Nasional 2023 di Halaman SMK N 2 Yogyakarta, Sabtu (25/11).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005